

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional. Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antar lebih dua variabel disebut *multivariate correlation*. Pada penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel, maka menggunakan *multivariate correlation*. (Trijono, 2015:15)

Tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain:

1. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel.
2. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat kerekatan hubungan antar variabel.
3. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan) (Trijono, 2015:60).

Koefisien korelasi untuk lebih dari dua buah variabel yaitu X1, X2 dan Y dapat dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus *Pearson's Correlation*: (Trijono, 2015:61).

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Di mana:

r = koefisien korelasi *Pearson's Product Moment*

n = Jumlah individu dalam sampel

Teknik praktis riset komunikasi

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel Y

Adapun Analisis Kuantitatif yang digunakan untuk menilai apakah Profesionalisme dan Lingkup Kerja Auditor Internal berpengaruh terhadap Risiko Kepatuhan Otoritas Jasa Keuangan pada PT Bank Central Asia,Tbk menggunakan persamaan regresi linear sederhana.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Martono (2016:74) populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi penelitian ini yaitu Auditor Internal Kantor Cabang Utama PT Bank Central Asia se-Indonesia dengan jumlah 500 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebelumnya dalam hal ini yang dijadikan populasi adalah Auditor Internal pada PT Bank Central Asia yang berjumlah 500 . Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya menggunakan rumus Slovin. Rumusnya adalah: (Kriyantono, 2016:84)

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

Batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidaklah sama, ada 1%, 5%, atau 10%.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{500}{1 + 500(0,1)^2} \\
 &= 83,33 \\
 &= 80 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya setelah menggunakan rumus slovin maka sampel yang digunakan berjumlah 80 sampel dan peneliti akan menggunakan metode pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan dengan metode *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. (Sugiyono, 2016:78).

Penulis akan mendatangi Kantor Cabang Utama wilayah VIII, IX, dan XII PT. Bank Central Asia, Tbk lalu mencari sampel dari populasi yang peneliti inginkan dan seterusnya, sehingga jumlah sample yang peneliti inginkan terpenuhi, yaitu 80 Audit Internal, kemudian meminta partisipasinya untuk menjadi responden.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan data

3.3.1. Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer yang akan diberikan kepada para responden baik dengan cara langsung atau melalui *contact person* yang dikumpulkan dalam bentuk kuesioner. Peneliti akan memberikan kuesioner sebanyak 80 kuesioner kepada seluruh Auditor Internal Kantor Cabang Utama BCA yang menjadi sampel penelitian.

3.3.2. Uji Validitas dan *Realibility* Data

3.3.2.1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan secara benar. (Martono, 2016: 118)

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas untuk menetapkan valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut yaitu konstruk. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* dengan cara menghitung korelasi antara nilai masing-masing butir pertanyaan dengan total nilai, jika signifikan $<$ dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut valid.

3.3.2.2. Uji Realibilitas Data

Uji reliabilitas adalah “untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula” (Martono, 2016: 116)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah maupun ya atau tidak, melainkan untuk mengukur sikap dan perilaku. (Martono, 2016:116)

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 (Martono, 2016: 117).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 29) Variabel Penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan.

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Untuk memahami lebih jelas tentang kedua variabel tersebut, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Operasional Variabel dan Skala Pengukuranya

Variabel	Indikator Variabel	Skala	Instrumen
(X ₁) Professionalisme (Baldi, 2018)	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban social 3. Kemandirian 4. Keyakinan pada peraturan profesi 5. Hubungan sesama profesi	Likert Likert Likert Likert Likert	Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner
(X ₂) Lingkup Kerja Auditor	1. Waktu Audit 2. Hubungan Auditor dengan <i>Auditee</i>	Likert Likert	Kuesioner Kuesioner

(Baldi, 2018)	3. Dukungan Manajemen		
(Y) Risiko Kepatuhan OJK (Mahendra, 2014)	1. Penerapan Program APU dan PPT 2. Penentuan dan pengisian formulir transaksi diatas Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dalam kegiatan <i>Know Your Customer</i> (KYC)	Likert Likert	Kuesioner Kuesioner

Sumber: Telah diolah Kembali

Berdasarkan berbagai indikator diatas, maka masing-masing variabel baik variabel independen maupun variabel dependen akan disampaikan dalam bentuk pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi nilai dengan menggunakan sistem skor guna untuk menetapkan bobot penilaian. Pemberian skor dengan menggunakan 5 kategori jawaban sebagai berikut:

1. Kategori sangat setuju, diberi skor 5 (SS)
2. Kategori setuju, diberi skor 4 (S)
3. Kategori ragu-ragu, diberi skor 3 (R)
4. Kategori tidak setuju, diberi skor 2 (TS)
5. Kategori sangat tidak setuju, diberi skor 1 (STS)

Penilaian diatas didasari pada model yang sudah lumrah dipakai yaitu *Skala Likert*, yang dilaksanakan dengan cara menentukan bobot, dan kemudian ditambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang mau diukur.

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjelaskan beberapa variabel penelitian untuk permasalahan perihal cakupan Risiko Kepatuhan Otoritas Jasa Keuangan. Penulis akan memberikan kode, melakukan pengeditan dan melakukan penggolongan terhadap jawaban yang diberikan koresponden.

3.5.2. Uji Hipotesis

Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Bermaksud untuk memberikan uji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Nilai *tolerance* yang rendah dan dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk memberi petunjuk adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,01$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Paris dan Assidiqi, 2017: 6).

b. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 3.2. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Baldi (2018:48)

Terdapat Autokorelasi	$d < dl$ atau $d > 4 - dl$
Tidak Terdapat Autokorelasi	$du < d < 4 - du$
Tidak Ada Kesimpulan	$dl < d < du$ atau $4 - du < 4 - dl$

Sumber: Telah diolah Kembali

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Baldi (2018: 50) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Menurut Baldi (2018: 50) model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika p value > 0.05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Park, Uji Glejser dan scatter plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dan residualnya (SRESID).

Analisa pada gambar scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik dan tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Analisa pada Uji Park yaitu jika nilai signifikansi (probabilitas) pada tabel *coefficient*-nya dari variabel independen dibawah 0.05 maka telah terjadi heteroskedastisitas, namun jika berada diatas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- 2) H_a : ada gejala heteroskedastisitas
- 3) H_0 diterima bila Signifikansi > 0.05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas

H_0 ditolak bila signifikansi < 0.05 yang berarti terdapat heteroskedastisitas

Analisa pada Uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi (probabilitas) pada tabel *coefficient*-nya dari variabel independen diatas tingkat kepercayaan 0.05 maka model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi dengan normal atau tidak, serta untuk menentukan metode statistik yang akan digunakan dalam uji hipotesa. Uji normalitas ini dengan menggunakan Normal *Probability Plot*. Dasar keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah berbentuk asosiatif, yaitu adanya hubungan atau saling mempengaruhi. Pada skripsi ini diajukan tiga hipotesis, masing-masing terdiri dari H_0 dan H_a .

Hipotesis 1 : H_{01} : Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kepatuhan Otoritas Jasa Keuangan

H_{a1} : Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kepatuhan Otoritas Jasa Keuangan

Hipotesis 2 : H_{02} : Lingkup Kerja Auditor Internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kepatuhan Otoritas Jasa Keuangan.

H_{a2} : Lingkup Kerja Auditor Internal berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kepatuhan Otoritas Jasa Keuangan.

Hipotesis 3 : H_{03} : Profesionalisme dan Lingkup Kerja Auditor Internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kepatuhan Otoritas Jasa Keuangan.

H_{a3} : Profesionalisme dan Lingkup Kerja Auditor Internal berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kepatuhan Otoritas Jasa Keuangan

Untuk pengujian hipotesis metode statistik yang dipakai adalah *multiple regression* (regresi berganda) dimana regression dipakai untuk melihat besarnya pengaruh dari profesionalisme dan lingkup kerja audit terhadap risiko kepatuhan Otoritas Jasa Keuangan.

a. Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regression*)

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan pengecekan dengan melakukan plot data untuk melihat adanya data linear atau tidak linear. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 +$$

Dimana:

X_1 = Profesionalisme Auditor Internal

X_2 = Lingkup Kerja Auditor Internal

Y = Risiko Kepatuhan OJK

= konstanta

= Error

= koefisien regresi

Hasil Analisis *regression*:

1) Analisis Korelasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien penentu/determinasi ($R^2/Adjusted R Square$) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak disebutkan. Jika $R^2 = 1$ artinya hubungan *regressan* dengan *regressor* sempurna, sebaliknya $R^2 = 0$ artinya tidak ada hubungan *regressan* dengan *regressor*. Dalam pengolahan empiris hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar model tersebut diterangkan oleh variabel yang ada.

2) Uji Simultan dengan F-Test untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (keseluruhan) apakah berpengaruh secara

signifikan terhadap variable dependen. Apabila $Sig > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

- 3) Uji Parsial dengan T-Test untuk menentukan pengaruh masing-masing variable bebas secara individual apakah pengaruh masing-masing variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.